

**KONSEP MANUSIA DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM
(STUDI ATAS PEMIKIRAN HASAN LANGGULUNG)**



SKRIPSI :

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

OLEH :

**ABDUL HAMID
NIM. 0047 0073**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2002**

Abstrak

Menurut Hasan Langgulung pendidikan Islam dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari sudut pandang masyarakat dan dari sudut pandang individu. Masyarakat memandang pendidikan sebagai pewarisan kebudayaan atau nilai-nilai budaya baik yang bersifat intelektual, ketrampilan, keahlian dari generasi sebelumnya kepada generasi sekarang agar masyarakat tersebut terpelihara kelangsungannya hidupnya atau tetap memelihara kepribadiannya.

Skripsi dengan judul “ Konsep Manusia dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam (Studi Atas Pemikiran Hasan Langgulung)”. Maksud dari judul skripsi tersebut adalah konsep manusia dalam pemikiran Hasan Langgulung dan implikasinya terhadap pendidikan. Skripsi ini bertujuan untuk mengkaji konsep manusia menurut Hasan Langgulung dan implikasi konsep tersebut terhadap pendidikan islam.

Konsep manusia menurut kajian Hasan Langgulung terdiri dari berbagai konsep-konsep dasar meliputi konsep khalifah Allah di muka bumi yang mengandung potensi seperti fitrah manusia, Roh disamping pemenuhan kebutuha jasmani, kebebasan kemauan manusia dan potensi akal pikiran. Implikasi konsep manusia menurut Hasan Langgulung adalah pada intinya, Pendidikan Islam dalam pada tujuan akhir (ultimate aim) adalah pembentukan pribadi khalifah bagi anak didik yang cirri-cirinya terkandung dalam konsep *‘ibadah dan amanah yaitu memiliki fitrah, Roh, disamping badan, kemauan yang bebas, dan akal’*. Dengan kata lain tugas pendidikan adalah mengembangkan keempat aspek ini pada pada manusia agar ia dapat menempati kedudukan sebagai khalifah

Drs. Muhammad Anis M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta
NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Abdul Hamid

Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di-
Jogjakarta

Assalamua'alaikum Wr Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perubahan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Abdul Hamid

NIM/ Fak: 0047 0073

Judul : **Konsep Manusia dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam (Studi Atas Pemikiran Hasan Langgulung)**

sudah dapat dijadikan sebagai salah satu karya ilmiah. Selanjutnya skripsi Saudara tersebut hendaknya dalam waktu dekat dapat segera dimunaqasyahkan.

Semoga skripsi ini bermanfaat, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Jogjakarta, 2 Nopember 2002

Pembimbing



Drs. Muhammad Anis M.A
NIP. 150 058 699

Dra. Asnafiyah, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta
NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Abdul Hamid

Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di-
Jogjakarta

Assalamua'alaikum Wr Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perubahan
seperlunya, maka selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Abdul Hamid**

NIM/ Fak : **0047 0073**

Judul : **Konsep Manusia dan Implikasinya Terhadap**

Pendidikan Islam (Studi Atas Pemikiran Hasan Langgulung)

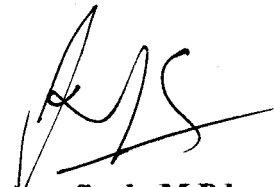
sudah dapat dijadikan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana dalam
Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini bermanfaat, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Jogjakarta, 12 Desember 2002

Konsultan



Dra. Asnafiyah, M.Pd
NIP. 150236439



DEPARTEMEN AGAMA RI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
 E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : III/I/DT/PP.01.1/399/02

Skripsi dengan judul : KONSEP MANUSIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM
 (STUDI ATAS PEMIKIRAN HASAN LAKGULUNG)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ABDUL HAMID

NIM : 00470073

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : SABTU

Tanggal : 23 NOVEMBER 2002

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
 IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. HAMRUNI, M.Si

NIP. : 150223029

Sekretaris Sidang

Drs. M. JAMROH LATIEF

NIP. : 150223031

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Muh. Anis, M.A

NIP. : 150058699

Penguji I

Drs. MARAGUSTAM S., M.A

NIP. : 150232346

Penguji II

Dra. Asnafiyah, M.Pd

NIP. : 150236439



Drs. H.R. ABDULLAH, M.Sc

NIP. : 150028800

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على خاتم الانبياء والمرسلين
سيدنا محمد وعلى اله وأصحابه أجمعين أما بعد.

Segala puji selalu terhatur ke hadirat Allah Sang Pencipta Agung. Salawat dan salam selalu terucapkan untuk Baginda Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat, kerabat dan semua orang yang mengikuti dan menjalankan syariat yang ditetapkan Allah dan Rasul-Nya.

Berkat rahmat serta inayah Allah-lah, skripsi yang berjudul Konsep Manusia dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam (Studi atas pemikiran Hasan Langgulung) ini dapat terselesaikan. Penulis sangat menyadari pasti banyak kesalahan dan kekhilafan yang terjadi. Semua itu merupakan sangat terbatasnya kemampuan penulis dalam hal ilmu pengetahuan. Maka penulis sangat berterima kasih atas segala koreksi yang membangun dan mohon maaf atas segala kesalahan.

Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Drs. H. R. Abdullah, M. Sc selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
2. Drs. H. Hamruni, selaku Ketua Jurusan KI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta dan sekaligus pembimbing akademik.

3. Drs. H. Muh. Anies, MA., selaku pembimbing skripsi yang telah memberi petunjuk dan bimbingan selama penulisan skripsi ini.
4. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga yang telah banyak memberi pengajaran dan pendidikan.
5. Segenap pegawai Tata Usaha (TU) Fakultas Tarbiyah yang telah banyak membantu dalam kegiatan perkuliahan mahasiswa.
6. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, langsung atau tidak langsung.

Semoga bantuan-bantuan tersebut mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amien.

Yogyakarta, 30 November 2002



Abdul Hamid
NIM.0047 0073

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah'.....	9
D. Alasan Pemilihan Judul.....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
F. Telaah pustaka.....	10
G. Kerangka teoritik.....	13
H. Metode penelitian.....	22
I. Sistematika pembahasan.....	25
BAB II RIWAYAT HIDUP HASAN LANGGULUNG	
A. Kelahiran dan Keluarga.....	26
B. Riwayat Pendidikan dan aktivitas.....	26
C. Karya-karya Hasan Langgulung.....	29

BAB III KONSEP MANUSIA MENURUT HASAN LANGGULUNG

A. Manusia Sebagai Khalifah Allah di Bumi	31
1. Fitrah Manusia	34
2. Pemuasan Jasmani dan Ruhani	36
3. Kebebasan Kemauan	39
4. Akal Pikiran	44
B. Kejadian Manusia dan Tujuan Hidupnya	44
C. Sifat-Sifat Asal Manusia	46
D. Konsep Amanah	48
E. Perjanjian Antara Tuhan dan Manusia	50

BAB IV IMPLIKASI KONSEP MANUSIA MENURUT HASAN LANGGULUNG TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM

A. Manusia sebagai Khalifah Allah dan Implikasinya pada Tujuan Pendidikan Islam	60
1. Fitrah Manusia dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam	62
2. Pemuasan Kebutuhan Jasmani dan Ruhani serta Implikasinya terhadap Pendidikan Islam	67
3. Kebebasan manusia dan Implikasinya terhadap metode Pendidikan Islam	69
4. Potensi akal dan Implikasinya terhadap Pendidikan	78

B. Penciptaan Manusia dan Tujuan Hidupnya serta Pengaruhnya terhadap Tujuan Pendidikan Islam	82
C. Sifat-sifat Asal Manusia dan Hubungannya terhadap Pendidikan Pendidikan Islam	86
D. Konsep Amanah dan Implikasinya terhadap Pendidikan	88
E. Perjanjian antara Tuhan dan Manusia serta Implikasinya terhadap Pendidikan Islam	90

BAB V PENUTUP

Kesimpulan.....	94
-----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUME VITAE

Abstrak

Menurut Hasan Langgulung pendidikan Islam dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari sudut pandang masyarakat dan dari sudut pandang individu. Masyarakat memandang pendidikan sebagai pewarisan kebudayaan atau nilai-nilai budaya baik yang bersifat intelektual, ketrampilan, keahlian dari generasi sebelumnya kepada generasi sekarang agar masyarakat tersebut terpelihara kelangsungannya hidupnya atau tetap memelihara kepribadiannya.

Skripsi dengan judul “ Konsep Manusia dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam (Studi Atas Pemikiran Hasan Langgulung)”. Maksud dari judul skripsi tersebut adalah konsep manusia dalam pemikiran Hasan Langgulung dan implikasinya terhadap pendidikan. Skripsi ini bertujuan untuk mengkaji konsep manusia menurut Hasan Langgulung dan implikasi konsep tersebut terhadap pendidikan islam.

Konsep manusia menurut kajian Hasan Langgulung terdiri dari berbagai konsep-konsep dasar meliputi konsep khalifah Allah di muka bumi yang mengandung potensi seperti fitrah manusia, Roh disamping pemenuhan kebutuha jasmani, kebebasan kemauan manusia dan potensi akal pikiran. Implikasi konsep manusia menurut Hasan Langgulung adalah pada intinya, Pendidikan Islam dalam pada tujuan akhir (ultimate aim) adalah pembentukan pribadi khalifah bagi anak didik yang cirri-cirinya terkandung dalam konsep *‘ibadah dan amanah yaitu memiliki fitrah, Roh, disamping badan, kemauan yang bebas, dan akal’*. Dengan kata lain tugas pendidikan adalah mengembangkan keempat aspek ini pada pada manusia agar ia dapat menempati kedudukan sebagai khalifah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari pembahasan yang meluas serta menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami istilah yang dipakai dalam skripsi ini, maka perlu dibuat penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut, yaitu :

1. Konsep

Konsep yaitu gambaran mental suatu objek, proses, atau apapun yang berada diluar bahasan dan yang digunakan oleh akal budi untuk memahami masalah-masalah lainnya, atau dengan kata lain, ide atau pendapat yang diabsatrakkan melalui peristiwa nyata.¹

Dalam wilayah filsafat ilmu, konsep dalam bahasa Inggris adalah *concept* (bhs latin *concepere, conceptum,*) yaitu kesan mental, sebuah pikiran, pernyataan gagasan dari sebarang tingkat kenyataan atau abstraksi yang digunakan dalam berpikir abstrak.²

2. Implikasi

Implikasi yaitu keterlibatan, maksud atau pengertian yang tidak disebutkan secara langsung³ dalam hal ini implikasi konsep manusia menurut Hasan Langgulung terhadap pendidikan Islam.

¹ Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Modern English Press: Jakarta), 1991, hlm. 764.

² *Kamus Filsafat*, Tim Penulis Rosda, (Bandung: Rosda Karya, 1995) hlm. 56

³ Peter Salim, *Op.cit* , hlm. 562

Dalam kamus filsafat terkadang disebut *implikasi defisional deduksibilitas* yaitu pernyataan dari pernyataan lainnya. Contoh :”Adam menikah”, secara logis maka berarti ia memiliki istri.⁴

3. Pendidikan

Pendidikan ialah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.⁵

Noeng Muhadjir mamaknai pendidikan sebagai upaya terprogram, mengantisipasi perubahan sosial oleh pendidik-mempribadi membantu subyek-didik dan satuan sosial berkembang ke tingkat yang lebih baik dengan jalan yang normatif juga baik.⁶

4. Pendidikan Islam

Menurut Athiyah Al-Abrosyi, pendidikan Islam adalah mempersiapkan individu agar ia dapat hidup dengan kehidupan yang sempurna.⁷

Sedangkan Drs. Abu Tauhied, pendidikan Islam yaitu upaya mempersiapkan anak atau individu dan menumbuhkannya baik dari sisi jasmani, akal fikiran dan rohaninya dengan pertumbuhan yang terus menerus agar ia dapat hidup dan berpehidupan sempurna dan ia dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi dirinya dan umatnya.⁸

⁴ Kamus Filsafat, *Op.cit*, hlm. 155

⁵ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973) hlm. 27

⁶ PNoeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2000) hlm. 7

⁷ Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1996) , hlm.

⁸ Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Fak Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1990), hlm. 14.

Pengertian judul secara keseluruhan adalah *Konsep Manusia Menurut Hasan Langgulung dan implikasinya Terhadap pendidikan Islam*, maksudnya adalah konsep manusia dalam pemikiran Hasan Langgulung dan implikasinya terhadap pendidikan, maksudnya adalah kajian Hasan Langgulung mengenai manusia dalam tinjauan filsafat pendidikan dan pengaruhnya dalam bidang pendidikan Islam, dalam hal teori atau konsep maupun praktik pendidikan .

B. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan adalah masalah hidup dan kehidupan manusia. Dalam kehidupannya, manusia akan selalu memerlukan pendidikan agar ia mampu mempertahankan hidup atau dapat mencapai kehidupannya agar lebih baik.

Dalam sejarah manusia, pendidikan sebenarnya sudah dimulai sejak adanya makhluk yang bernama manusia, hal ini berarti bahwa pendidikan itu berkembang dan berproses bersama-sama dengan proses perkembangan dan kehidupan manusia.⁹

Usaha untuk menciptakan suatu sistem pendidikan yang dapat memindahkan nilai-nilai kebudayaan yang dikehendaki tersebut belum sepenuhnya dapat mencapai hasil yang maksimal serta memuaskan. Dengan kata lain, sistem pendidikan yang benar-benar mapan dapat diterima secara universal, bentuk nilai-nilai falsafi, serta serasi dengan fitrah manusia dan tatanan masyarakat masih belum ditemui.¹⁰

⁹ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 92

¹⁰ Zhalaluddin, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta : Raja Grafindo, 1994), hlm. 13

Hal itu terlihat dari kenyataan hasil yang telah dicapai oleh pendidikan model Barat yang lebih menonjolkan aspek rasional manusia. Pendidikan yang awalnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemashlahatan manusia, telah menghasilkan kemajuan dibidang ilmu pengetahuan. Namun pendidikan model ini belum sepenuhnya mampu menyentuh kebutuhan hakiki dari manusia secara sempurna yaitu kebutuhan nilai-nilai kemanusiaan, baik dari aspek jasmani dan rohani.

Beberapa kemajuan dibidang teknologi dan ilmu pengetahuan yang telah mampu memberikan kehidupan lebih mudah dan nyaman tersebut, justru telah menimbulkan permasalahan baru, keraguan, keresahan dan rasa tidak aman, semakin dirasakan manusia. Bahkan kemajuan tersebut telah berubah menjadi bencana yang sewaktu-waktu dapat mengancam kelangsungan hidup manusia.¹¹

Kelemahan-kelemahan seperti yang telah disebutkan diatas, bukan tidak disadari oleh pakar pendidikan barat. Tetapi usaha untuk mengatasi kelemahan itu belum ditemukan kelanjutannya. Hal ini telah mendorong para filosof untuk mencari kebenaran yang lain yang dapat dijadikan dasar bagi sistem pendidikan yang pada akhirnya para ilmuan mau tidak mau kembali menoleh kepada hakikat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

Para filosof dan ilmuwan dituntut untuk mencari jawaban dari beberapa pertanyaan prinsipil, pertanyaan itu, menurut Jacques Maritain, -- sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin--, mengarah kepada pemikiran filsafat pendidikan, yaitu

¹¹ Syed Hussien, *Menyongsong Keruntuhan Pendidikan Islam, (Crisis Muslim Education)*, terj. Rahman A, (Bandung: Gema Risalah, 1994) hlm. 58

siapa manusia, dimana dan kemana manusia akan pergi, apa yang menjadi tujuan hidup manusia, semua hal ini dikaji dalam bentuk penciptaannya.¹²

Salah satu tema sentral yang dibahas filsafat pendidikan adalah pembahasan tentang masalah manusia. Hal ini disebabkan karena keterlibatan manusia dalam proses pendidikan sangatlah jelas. Dimana dalam pendidikan, manusia berperan sebagai subjek sekaligus objek pendidikan¹³ Sementara itu, dalam dunia pendidikan, pemahaman tentang manusia sangatlah penting. As-Syaibani menyatakan bahwa penentuan sikap dan tanggapan tentang manusia sangat penting dan vital, tanpa sikap dan tanggapan yang jelas, pendidikan akan meraba-raba.¹⁴ Apabila pemahaman tentang manusia tidak jelas, maka berakibat tidak baik pada proses pendidikan itu sendiri.

Persoalan yang kemudian muncul adalah cara pandang atau konsep manusia yang digunakan menentukan konsep-konsep lanjutan pada suatu disiplin ilmu atau aliran tertentu. Begitu juga apabila menelaah pendidikan, maka setiap aliran, teori atau sistem pendidikan berakar pada sebuah pandangan falsafah manusia yang digunakan.

Sebagai contoh apa yang terjadi dalam tradisi pendidikan di Barat yang berdasarkan pada filsafat positivistik sehingga pendidikan menjadi bebas nilai. manusia dalam pendidikan dipandang sebagai objek yang tidak jauh berbeda dengan makhluk hidup lainnya. Perbedaannya hanya dalam fungsi berfikir, kemudian dikatakanlah bahwa manusia adalah binatang yang berfikir. Kemudian

¹² Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan*, Op.Cit. halm. 14

¹³ Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan Suatu Tinjauan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm.12

¹⁴ Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), hlm. 10

pemikiran ini melahirkan pandangan dan sikap hidup materialisme. Puncak kepuasan manusia terletak pada pemuasan materi. Materialisme dan sekuler berjalan seiring dan berkelindan satu sama lain.¹⁵

Kesalahan pemahaman yang telah dilakukan ilmuwan dalam memandang manusia berakibat pada manusia itu sendiri. Karena pada kenyataannya tidak semua kehidupan manusia dapat dirasionalkan. Banyak bagian dari kehidupan manusia yang tidak dapat dirasionalkan yang hadir dalam kehidupan manusia seperti cinta, seni, kematian dan sebagainya.

Pandangan yang bersifat antroposentris ini jauh berbeda dengan pandangan Islam dalam melihat manusia dari segi hakikat jati diri substansi manusia. Manusia adalah makhluk yang mempunyai berbagai keistimewaan yang berbeda dengan makhluk lain. Manusia memiliki tiga dimensi yaitu dimensi jasmani, rohani dan roh.¹⁶ Roh (bukan unsur rohani) menurut Hasan Langgulung, adalah unsur fitrah ketauhidan pada diri manusia. Tuhan memberi manusia potensi yang sejalan dengan sifat-sifat-Nya dalam kadar terbatas.¹⁷ Aspek ruhani inilah yang tidak tersentuh oleh pendidikan yang berlangsung di Barat.

Dasar yang melandasi pemikiran pendidikan Islam adalah konsep filsafat pendidikan yang menyatakan bahwa segala yang ada terwujud melalui proses penciptaan (*creation ex nihilo*) bukan terwujud dengan sendirinya. Konsep yang bersifat *Antroporeligiocentris* inilah yang mendasai konsep-konsep dasar

¹⁵ Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat, pengantar kepada metafisika buku ke tiga*, (Jakarta :Bulan Bintang, 1996) hlm. 150.

¹⁶ AT-Toumi As-Syaibani, Op.Cit, hlm. 11

pendidikan Islam lainnya, seperti tentang hakikat manusia, tujuan pendidikan yang kemudian akan mengarahkan kepada pelaksanaan pendidikan Islam.¹⁸

Memahami kondisi demikian, maka diperlukan konsep baru tentang manusia yang mempunyai landasan kuat dan jelas, sehingga manusia dipandang dan ditempatkan secara benar dalam arti sesungguhnya. Untuk itu penulis, memfokuskan pada pemikiran Hasan Langgulung. Sehingga apabila dikaitkan dengan persoalan krisis kemanusiaan sekarang ini diharapkan didapatkan sebuah solusi alternatif dalam memecahkan permasalahan pendidikan Islam.

Hasan Langgulung memiliki latar belakang yang luas dalam bidang pendidikan dan psikologi. Beliau banyak menghasilkan karya dalam bidang ini. Dari karyanya antara lain *Manusia dan Pendidikan, suatu analisa pendidikan dan psikologi, Falsafah pendidikan Islam (Terjemah), Beberapa Pemikiran tentang pendidikan Islam*, dan lain-lain. Dari beberapa karya diatas terlihat bahwa Hasan Langgulung merupakan seorang yang kompeten dan profesional dalam bidang ini.

Menurut Hasan Langgulung pendidikan Islam dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari sudut pandang masyarakat dan dari sudut pandang individu. Masyarakat memandang pendidikan sebagai pewarisan kebudayaan atau nilai-nilai budaya baik yang bersifat intelektual, keterampilan, keahlian dari generasi sebelumnya kepada generasi sekarang agar masyarakat tersebut terpelihara kelangsungannya hidupnya atau tetap memelihara kepribadiannya. Adapun dari

¹⁷ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: AL Husna Zikra, 1986) hlm.5

¹⁸ Chabib Thoha, dkk, *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 286

segi individu pendidikan berarti upaya pengembangan potensi-potensi yang dimiliki individu yang masih terpendam agar teraktualisasikan secara kongkret, sehingga hasilnya bisa dinikmati individu dan masyarakat.¹⁹

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pendidikan itu mempunyai fungsi ganda.. Pada sisi pendidikan berfungsi untuk memindahkan nilai-nilai menuju pemilikan nilai (internalisasi) untuk memelihara kelangsungan hidup (*survive*) suatu masyarakat dan peradaban.pada sisi yang lain pendidikan berfungsi untuk mengaktualisasikan fitrah manusia agar dapat hidup secara optimal, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, serta mampu memikul tanggung jawab atas segala perbuatannya sehingga memperoleh kebahagiaan dan kehidupan yang sempurna.

Dalam hal lain Hasan Langgulung mendefinisikan pendidikan Islam sebagai suatu proses spiritual, akhlaq, dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai prinsip dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.²⁰

Menurut Hasan Langgulung ada lima sumber nilai yang diakui dalam Islam,yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi sebagai sumber yang asal. Kemudian qiyas, artinya membandingkan masalah yang disebut oleh Al-Qur'an atau Sunnah dengan masalah yang dihadapi umat Islam tetapi nash yang tegas dalam Al-Qur'an tidak ada. Kemudian kemashlahatan umum yang tidak bertentangan

¹⁹ Hasan Langgulung, *Asas-Asas pendidikan Islam*, (Jakarta : Al-Husna Zikra, 2000), hlm. 1

²⁰ Abdul Khaliq, dkk, *Pemikiran pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999) hlm.

dengan nash. Sedangkan sumber kelima adalah ijma' ulama dan ahli fikir Islam yang sesuai dengan sumber dasar Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.²¹

Falsafah pendidikan Islam berasal dari falsafah hidup Islam mencakup kebenaran (*truth*) yang bersifat spekulatif dan praktikal yang menolong untuk menafsirkan tentang manusia, sifat-sifat ilahiyah-Nya, nasib kesudahannya, dan keseluruhan hakikat (*reality*).ia didasarkan pada prinsip-prinsip tertinggi dan tidak berubah pada kesalahan bagi tingkah laku individu dan masyarakat.²²

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep manusia menurut Hasan Langgulung ?
2. Apa implikasi konsep tersebut terhadap pendidikan Islam ?

D. Alasan Pemilihan Judul

Dalam skripsi ini penulis mengangkat pemikiran seorang tokoh pendidikan kelahiran Rappang, Sulawesi Selatan, Indonesia yang tinggal dan mengajar di Universitas Kebangsaan Malaysia, adapun yang menjadi daya tarik penulis untuk mengangkat tema ini adalah :

1. Hasan Langgulung adalah selain seorang tokoh pendidikan Islam yang mempunyai banyak pengalaman dalam bidang pendidikan Islam, Langgulung juga seorang tokoh pemikir pendidikan Islam kontemporer yang memiliki corak dan nuansa *distingtif* dengan pemikiran-pemikiran Pendidikan Islam pada era sebelumnya, hal ini disebabkan latar belakang dan cara berfikir

²¹ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang pendidikan Islam*, (Bandung :Pustaka AL-

Langgulong yang berusaha memadukan konsep pendidikan dari berbagai disiplin ilmu baik psikologi, filsafat pendidikan dan sosiologi .

2. Selain itu, pemikiran Hasan Langgulong terkadang menimbulkan perdebatan dikalangan ahli pendidikan Islam, seperti konsep kebebasan manusia dalam pendidikan, konsep fitrah manusia, dan beberapa pemikiran Langgulong lainnya.
3. Apabila dikaitkan dengan konteks pendidikan Islam kontemporer yang masih dalam “pencarian” jati dirinya. Konsep pemikiran Hasan Langgulong dapat menjadi sebuah wacana keilmuan yang perlu dikritisi dan bahkan dikaji kembali dalam aplikasinya pada realitas pendidikan Islam dan pendidikan di Indonesia pada umumnya

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini atau kajian terhadap pemikiran Hasan Langgulong dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk memahami konsep manusia menurut Hasan Langgulong.
2. Untuk mengetahui implikasi konsep tersebut terhadap pendidikan Islam ?

Dan terakhir kajian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan Islam, khususnya bagi mereka yang *concern* terhadap persoalan-persoalan yang sangat fundamental dalam dunia pendidikan Islam.

F. Telaah Pustaka

Kajian-kajian tentang manusia sudah sangat tua dan sangat banyak dilakukan oleh para pakar dan pemikir, setua kehidupan manusia itu sendiri, baik sejak zaman filosof Yunani, zaman Islam, hingga pada sekarang ini.

Kajian tentang manusia sebelumnya antara lain telah dilakukan oleh Dr. Muhammad Yasir Nasution, dalam bukunya "*Manusia menurut Al-Ghazali*", M. Yasir Nasution mengemukakan konsep Al-Ghazali tentang manusia, manusia adalah makhluk yang terdiri dari badan (fisik atau jasmani), jiwa dan al-ruh. Essensi ketiganya adalah jiwa. Jiwa dan badan mempunyai hubungan yang aksidental, pada saat hubungan keduanya terputus. Kedua unsur itu disatukan dalam al-nafs (jiwa). Jiwa bersifat immateri dan dinamis.²³

Kajian tentang manusia sebelumnya telah dilakukan oleh Dr. H. Musa Asy'arie. Menurut Musa Asy'arie manusia disebutkan dalam al-Qur'an dalam berbagai bentuk suku kata seperti *insan*, dan *basyar*. Kedua kata itu mempunyai hubungan yang erat dengan kedudukan manusia sebagai *khalifah* dan *'abd*. Insan sebagai realisasi dari khalifah dan *basyar* merealisasikan sifat *'abd*.²⁴

Muhammad Syamsuddin, juga telah melakukan kajian tentang manusia dalam pandangan KH. A. Azhar Basyir, bahwa eksistensi manusia adalah berasal dari ruh Allah yang mempunyai substansi material (dari tanah) dan substansi ruhaniah (ruh ciptaan Allah). Individualitas diukur secara empiris dalam keterlibatannya dengan sesama manusia dan lingkungannya. Keberadaannya

²³ Muhammad Yasir Nasution, *Manusia Menurut Al-Ghazali*, (Jakarta: Sri Gunting 1999), hlm.217.

²⁴ Musa Asy'arie, *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Quran*, (Yogyakarta:Lembaga Studi Filsafat Islam, 1992) hlm. 151.

ditentukan oleh relasi sosial disekitarnya. Dalam relasi sosial, individu dibatasi oleh norma-norma yang sudah ada, dan mereka terinternalisasi oleh sistem nilai yang melingkupinya sejak kecil sampai dewasa.²⁵

Adapun kajian tentang pemikiran Hasan Langgulung dalam sepengetahuan penulis telah dilakukan oleh Drs. Mahfud Junaedi, yaitu Mahasiswa Progam Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1997 dengan tesisnya berjudul “ *Pemikiran Pendidikan Kontemporer (Studi atas Pemikiran Hasan Langgulung)*”

Dalam tesis itu kajian Hasan Langgulung tidak saja sebagai produk pemikiran namun juga sebagai proses. Selanjutnya tulisan ini menggali pemikiran Hasan Langgulung pada titik penekanan kajian filsafat pendidikan Hasan Langgulung, baik dalam hal cara berfikir (epistemologi), ontologis serta dan implikasi wacana pemikiran Hasan Langgulung pada pendidikan dimasa yang akan datang.²⁶

Yang menjadi perbedaan dalam kajian skripsi ini adalah, penulis akan menggali pemikiran Hasan Langgulung pada permasalahan yang lebih spesifik lagi yaitu pembahasan konsep manusia dan beberapa implikasinya terhadap pendidikan Islam.

Kemudian kajian lainnya terhadap Hasan Langgulung juga telah dilakukan oleh Subaidi, Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Cokroaminoto Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul *Konsep Pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung (Tinjauan Filosofis)*. Dalam skripsi tersebut dikemukakan

²⁵ Muhammd Syamsuddin, *Manusia dalam pandangan KH.A. Azhar Basyir*, (Yogyakarta:Titian Ilahi Press, 1997, hlm. 95

tentang hakikat pendidikan Islam. Konsep pendidikan Islam meliputi pengertian dan dasar-dasar pendidikan Islam, serta tujuan dan prinsi-prinsip pendidikan Islam. Sedangkan permasalahan tentang manusia hampir-hampir tidak dibahas sama sekali, yaitu terbatas pada nilai-nilai kemanusiaan dan kesatuan umat manusia.²⁷

Dan terakhir ada tulisan dari Drs. Achmad Sudja'ie tentang pemikiran Hasan Langgulung tentang pendidikan Islam, yang isinya hampir sama yaitu pengertian pendidikan Islam, dasar-dasar pendidikan Islam, nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam serta tujuan pendidikan Islam.²⁸

Adapun yang menjadi perbedaan dalam skripsi ini adalah kajian manusia dilakukan secara lebih mendalam dan komprehensif yakni pada hakikat manusia, proses penciptaan manusia, konsep fitrah dan seluruh permasalahan yang berkaitan dengan persoalan manusia serta implikasinya terhadap pendidikan Islam.

G. Kerangka Teoritik

Untuk memudahkan dalam melakukan analisis kependidikan Hasan Langgulung tentang manusia dan melihat posisi pemikirannya diantara teori-teori pendidikan Islam yang ada, maka dalam landasan teoritik ini perlu dijelaskan telaah tentang manusia yang pernah muncul dalam teori pendidikan.

²⁶ M.Junaedi, *Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer (Studi Atas Pemikiran Hasan Langgulung)*, tesis (Yogyakarta: Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga, 1997), hlm.2

²⁷ Subaidi, *Konsep pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung (Tinjauan Filosofis)*, Skripsi (Yogyakarta : Universitas Coktoaminoto Yogyakarta, 2000) hlm. 28-29

²⁸ Achmad Sudja'ie dalam tulisan *Pemikiran Hasan Langgulung tentang pendidikan Islam, Pemikiran pendidikan Islam Tokoh Klasik dan Kontemporer*, edit. Ruswan Thoyib, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar dan IAIN Walisonong Semarang, 1999), hlm 33

Konsep manusia sangat penting artinya di dalam suatu sistem pemikiran dan di dalam kerangka berfikir seorang tokoh intelektual atau pemikir. Konsep tentang manusia menjadi penting karena ia termasuk bagian dari pandangan hidup seseorang.²⁹

a. Hakikat Penciptaan Manusia

Penciptaan adalah proses mewujudkan gagasan dalam pernyataan. Penciptaan adalah suatu aktivitas yang sangat menentukan bagi adanya eksistensi. Eksistensi Tuhan sepenuhnya melekat pada penciptaan, karenanya dalam ciptaan Tuhan termuat eksistensi diri Tuhan. Kesempurnaan dan keteraturan serta keseimbangan yang terkandung dalam ciptaan Tuhan adalah merupakan wujud bagi kesempurnaan Tuhan. Sedangkan penciptaan bagi manusia adalah aktivitas yang menenukan eksistensinya di dunia ini.³⁰

Dalam Al-Qur'an penciptaan manusia disebutkan dengan memakai kata *khalafa* yang artinya menciptakan atau pembentuk. kata *khalafa* menunjuk pada pengertian menciptakan sesuatu yang baru, tanpa ada contoh terlebih dahulu atau dapat juga menunjuk pada pengertian sesuatu ketentuan atau ukuran yang tepat.³¹

Dalam Al-Qur'an manusia disebut dengan berbagai nama antara lain : *al-basyar*, *al-insan*, *bani adam*, *al-ins*, *abdillah* dan *khalifatullah*.³² Dibawah ini akan diuraikan pengertian manusia dalam berbagai kata dan istilah yang dipakai dalam Al-Qur'an.

²⁹ Muhammad Yasir Nasution, *op.cit* hlm. 1

³⁰ Musa Asy'ari, *op.cit*, hlm. 55

³¹ Ibn Manzur, *Lisan al-'Arab* (Mesir: Dar al-Misriyah li at-Ta'lif wa at-Tarjamah, 1968), jilid 1, p.889

a) *Konsep Al-Basyar* (البشر)

Manusia dalam konsep *al-basyar*, dipandang dari pendekatan biologis pada hakikatnya tidak berbeda dengan makhluk lain yang terdiri dari unsur biotik lainnya walaupun strukturnya berbeda.³³

Manusia memerlukan makanan dan mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam mencapai tingkat kematangan dan kedewasaan. Selain itu manusia memerlukan pasangan hidup untuk melanjutkan keturunannya.

b) *Konsep Al-Insan* (الإنسان)

Manusia sebagai makhluk psikis (*al-insan*) mempunyai potensi rohani seperti fitrah, kalbu dan akal. Potensi itu menjadikan manusia sebagai makhluk yang mempunyai kedudukan tinggi dan berbeda dengan makhluk lainnya.³⁴ Apabila manusia tidak menjalankan fungsi psikisnya ia tidak ubahnya seperti binatang bahkan lebih hina. Selain itu manusia termasuk makhluk yang lalai, sehingga sering lupa akan tugas dan tanggung jawabnya.³⁵ sehingga mengakibatkan manusia terjerumus dalam penderitaan hidup.

c) *Konsep Al-Nas* (الناس)

³² Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000) hlm. 18

³³ Muhaimin, dan Abdul Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka dasar Operasionalnya*. (Bandung : Tri Genta, 1993) hlm 10

³⁴ *Ibid*, hlm. 11

³⁵ Jalaluddin, *Op.Cit.* hlm. 21

Manusia adalah makhluk sosial, ia diciptakan sebagai makhluk yang bermasyarakat, yang berawal dari pasangan laki-laki dan wanita, kemudian berkembang biak menjadi suku bangsa untuk saling mengenal.³⁶

Peranan manusia dititikberatkan pada upaya untuk menciptakan keharmonisan hidup bermasyarakat. Sedangkan masyarakat dalam ruang lingkup yang paling sederhana adalah keluarga, hingga keruang lingkup yang lebih luas yaitu antar negara dan bangsa.

d) *Konsep Bani Adam* (بنی آدم)

Manusia selaku bani adam dikaitkan dengan gambaran peran Nabi Adam As. saat awal diciptakan. Dikala Adam As akan diciptakan para malaikat seakan mengkhawatirkan kehadiran makhluk ini. Mereka memperkirakan dengan penciptaannya, manusia akan jadi biang kerusakan dan pertumpahan darah. Kemudian terbukti bahwa Adam As bersama istrinya Siti Hawa dikeluarkan karena terjebak hasutan setan.

Mengacu dari latar belakang penciptaannya, tampak manusia selaku bani Adam memiliki peluang untuk digoda setan. namun lebih dari itu konsep Bani Adam dalam bentuk menyeluruh menitikberatkan pada upaa pembinaan hubungan persaudaraan antara sesama manusia. Menyatukan visi bahwa manusia pada hakikatnya berawal dari nenek moyang yang sama, yaitu Nabi Adam As. dengan demikian apapun latar belakang sosial kultural, agama, bangsa dan bahasa harus dihargai dan dimuliakan.³⁷

e) *Konsep Khalifatullah* (خليفة الله)

³⁶ Ibid, hlm.22

Hakikat penciptaan manusia dimuka bumi salah satunya adalah sebagai *khalifatullah* dalam hal ini Al-Qur'an menegaskan :

وَاذْقَالَ رَبِّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi" (Q.S. Al-Baqaroh : 30)

Manusia sebagai *khalifah Allah fi al-ardi* menjadi wakil Tuhan di muka bumi, yang memegang mandat Tuhan untuk mewujudkan kemakmuran di muka bumi.³⁸

Sebagai wakil Tuhan, maka Tuhan telah mengajarkan kepada manusia tentang kebenaran-kebenaran dalam segala ciptaan-Nya, dan melalui pemahaman serta penguasaan terhadap hukum-hukum kebenaran yang terkandung dalam ciptaan-nya – semua yang ada dalam alam ini – maka manusia dapat menyusun konsep-konsep serta melakukan rekayasa membentuk wujud baru dalam alam kebudayaan.

Tugas kekhalifahan pada dasarnya adalah tugas kebudayaan yang berciri kreatif agar selalu dapat menciptakan sesuatu yang baru sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat. Manusia dianugerahkan kelebihan dan kemampuan dalam hal pengetahuan konseptual (berfikir), kemampuannya menerima pelajaran tentang nama-

³⁷ *Ibid*, hlm. 26

³⁸ Musa Asy'ari, *op.cit.* hlm. 43

nam benda dan kemampuannya menegaskan nama-nama tersebut. Tujuannya adalah untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan hidup dimuka bumi ini.³⁹

f) *Konsep Abdillah* (عبد الله)

Kata *abd* disamping mempunyai arti budak, dalam pengertian negatif, ia juga mengandung pengertian yang positif, yaitu dalam hubungan antara manusia dengan penciptanya. Seorang hamba Tuhan artinya orang yang taat dan patuh terhadap perintah-Nya . Kata '*abid*' dalam Al-Qur'an dipakai untuk menyebut semua manusia dan jin.

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون

“ Dan Aku tidak ciptakan jin dan manusia melaikan supaya mereka menyembah-Ku”(Q.S Adz-Zariyat:56).

Kata "*ibadah*" diartikan sebagai sesuatu kegiatan penyembahan, atau pengabdian kepada Allah. dalam pengertian sempit, kata ibadah hanya menunjuk pada segala aktifitas pengabdian yang sudah digariskan oleh syariat Islam, baik bentuknya, caranya, waktunya serta syarat dan rukunnya.⁴⁰

Sedang dalam pengertian luas, ibadah tidak hanya terbatas pada hal-hal yang disebutkan diatas, namun mencakup segala aktivitas pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata.

³⁹ *ibid*, hlm 44

⁴⁰ Abu Tauhid, *op.cit.* hlm 28

Ibadah dalam Islam lebih merupakan amal saleh dan latihan spiritual yang berakar dan diikat oleh makna yang hakiki dan bersumber dari fitrah manusia.⁴¹

Dari beberapa ayat Al-Qur'an diatas, dapat disimpulkan, bahwa hakikat penciptaan manusia dimuka bumi sebagai *khalifah Allah* dan juga sebagai *'abd Allah*, bukanlah dua hal yang bertentangan, tetapi merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Kekhalifahannya adalah realisasi dari pengabdianya kepada Tuhan yang menciptakannya. Kedudukan manusia sebagai *khalifah* dan *'abd* pada dasarnya merupakan kesatuan pembentuk kebudayaan. Kebudayaan dibentuk oleh adanya pemikiran terhadap alam sekitarnya dan pemahaman terhadap hukum-hukumnya yang kemudian diwujudkan dalam tindakan.⁴²

b. Kebebasan Manusia

Menurut Imam Al-Ghazali perbuatan merupakan suatu gerak, apabila dihubungkan dengan perbuatan manusia terdiri atas gerak yang tidak disadari (*al-thabi'iyat*) dan gerak yang disadari (*al-iradiyat*). Perbuatan juga terdiri atas kedua bentuk tersebut. Perbuatan yang disadari ini disebut perbuatan bebas (*al-ikhtiyari*). Perbuatan semacam ini terjadi setelah melalui tiga tahap peristiwa dalam diri manusia, yaitu pengetahuan (*al-'ilm*), kemauan (*al-iradat*), dan kemampuan (*al-qudrat*). Adapun yang lebih dekat diantara ketiga tahap itu dengan wujud perbuatan adalah *al-qudrat* yaitu jiwa penggerak dari jiwa sensitif (*al-muharrikat*),

⁴¹ Abdurrahman An Nahlawy, *Pendidikan Islam di Rumah dan Masyarakat*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), hlm. 62

yaitu makna yang tersimpan dalam otot-otot. Fungsi al-qudrat adalah menggerakkan otot.

Meskipun perbuatan manusia yang bersifat ikhtiyari tidak memperlihatkan kebebasan manusia dan efektivitasnya dalam perwujudan perbuatan-perbuatan itu. Perbuatan ikhtiyari senantiasa mempunyai prinsip, sarana dan tujuan.

Dalam memilih perbuatan baik dari yang buruk memerlukan *al-ta'yid* atau penguatan dari Tuhan, yaitu bagian dari *inayat dan ta'lif* dari Tuhan. Disini Tuhan sangat berkuasa dalam menentukan wujud dan menentukan wujud perbuatan manusia, karena yang menciptakan gerak dan kekuasaan adalah dari Tuhan.

c. Fitrah Manusia.

Kata "*fitrah*" berasal dari kata kerja (*fi'il*) *fathara* yang berarti "menjadikan". Secara etimologis *fitrah* berarti : kejadian, sifat semula jadi, potensi dasar, kesucian. Didalam kamus munjid ditemukan bahwa *fitrah* mempunyai arti yaitu sifat yang menyifati segala yang ada pada saat selesai di ciptakan.⁴³ firman Allah dalam al-Qur'an :

فاقرو وجهك للدين حنيفاً فطرة الله التي فطر الناس
عليها لا تبدل الخلق الله ذلك الدين القيم ولكن
أكثر الناس لا يعلمون

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama (Allah);
(tetaplah atas FITRAH Allah yang telah menciptakan manusia menurut

⁴² H. Musa Asyari, *op.cit*, hlm. 49

⁴³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 201

fitriah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus; Tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. (Q.S. Al-Rum:30)

Sabda Rasulullah SAW :

كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهودانه
او ينصرنه او يمجسانه

“Tiap-tiap anak dilahirkan di atas fitrah. Maka ibu bapaknya lah yang mendidiknya menjadi orang yang beragama Yahudi, Nasrani dan Majusi. (H.R. Bukhari).

Para ulama telah memberikan berbagai interpretasi tentang fitrah seperti yang tersebut dalam al-Qur’an dan al-Hadist diatas. Muzayyin menyimpulkan bahwa fitrah adalah suatu kemampuan dasar berkembang manusia yang dianugerahkan Allah kepadanya. Didalmnya terkandung berbagai komponen psikologis yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menyempunakan bagi hidup manusia.⁴⁴

Salah satu fitrah di antara sekian banyak jenis fitrah adalah fitrah beragama. Dengan fitrah beragama itu manusia menerima Allah sebagai Tuhannya; atau dengan kata lain manusia dari asal kejadianya mempunyai kecenderungan beragama, sebab agama itu sebagian dari fitrahnya.

⁴⁴ Muzayyin Arifin, *pendidikan Islam dan Arus Dinamika Masyarakat*, (Jakarta: Golden Trayon Press, tt) hlm.....

H. Metode Penelitian

Segala kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan ilmiah, baik mengenai uraianb atau penyimpulan agar dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan suatu metode.

Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini meliputi :

1. Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penulisan ini dilakukan dengan *Library Reserach*, yaitu pengumpulan bahan dari buku-buku, artikel, encyclopedi yang dipandang ada relevansinya sebagai bahan penulisan. Sehubungan dengan data diatas, maka metode yang digunakan adalah dokumentasi, datanya disebut data literatur.⁴⁵

Sebenarnya sumber primernya adalah wawancara secara langsung dengan Hasan Langgulung, namun karena kendala teknis yang tidak bisa diatasi, yaitu dikarenakan Hasan Langgulung tinggal di Malaysia maka diganti dengan kajian terhadap buku-buku serta tulisan yang ditulis oleh Langgulung sebagai sumber primer. Buku-buku tersebut yaitu :

1. *Manusia dan Pendidikan*, Al Husna Zikra, Jakarta, tahun 1995.
2. *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Al-Husna, Jakarta, 2000
3. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* PT. Al-Ma'rif, Bandung, 1996
4. *Peradaban dan pendidikan Islam*, Al Husna Zikra, Jakarta, 1985
5. *Kreativitas dan pendidikan Islam*, Pustaka Al-Husna, Jakarta, 1991

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm. 67

Kemudian sumber sekunder adalah buku-buku lainnya yang menunjang kajian ini, antara lain :

- a. *Filsafat Pendidikan Islam*, karya M. Arifin, M.Ed, Bumi Aksara, Jakarta
- b. *Falsafah Pendidikan Islam*, Prof. Dr. Al-Toumy al-Syaibany, Bulan Bintang, Jakarta, 1975
- c. *Pemikiran Pendidikan Islam*, karya Drs. Muhaimin, MA dan Drs. Abdul Mujib, Trigenda Karya, Bandung, 1993
- d. *Teologi Pendidikan*, karya Dr. Jalaluddin, Rajawali Perss, Jakarta, 2000

2. Metode Pengolahan Data

a) Deskripsi

Deskripsi adalah menafsirkan dan menuturkan data-data yang ada, misalnya situasi yang dialami satu hubungan kegiatan, dan sikap yang nampak; yaitu dengan seteliti mungkin seluruh perkembangan, dengan peralihan-peralihan dan pengaruh-pengaruh satu sama lain antara arti-arti, diuraikan secara lengkap dan teratur.⁴⁶

b) Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan pendekatan *Filosofis dan kritis*, yaitu hasil dari perenungan yang mendalam terhadap permasalahan yang dibahas. Dalam hal ini, *Harry Scholfield* mengemukakan bahwa analisis filosofis pada hakikatnya terdiri dari analisa

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 81

linguistik dan analisa *konsep*. Yang pertama adalah untuk mengetahui arti yang sesungguhnya dari sesuatu, sedangkan analisa yang kedua adalah untuk menganalisa kata-kata yang dapat dikatakan kunci atau pokok yang mewakili suatu gagasan atau konsep.⁴⁷

c) Teknik Analisis

Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik *komparatif*.⁴⁸ Metode ini digunakan untuk membandingkan pemikiran Hasan Langgulung tentang manusia dan implikasinya dalam pendidikan dengan pemikiran para ahli pendidikan pada permasalahan yang sama.

d) Induksi dan Deduksi

Sementara itu, metode analisis induktif digunakan dalam rangka merumuskan kesimpulan atas pemikiran Hasan Langgulung yang berkaitan dengan manusia, sehingga diperoleh gambaran yang jelas pemikirannya tentang manusia.

Untuk mengambil kesimpulan, dipergunakan tata fikir reflektif, yaitu berfikir yang prosesnya mondar-mandir antara yang empirik dengan yang abstrak.⁴⁹

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam eksplorasi berfikir penulisan ini dibagi menjadi beberapa bab yang satu sama lain saling berkelindan erat dari segi pembahasan.

⁴⁷ Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan : Sistem dan Metode*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm. 89.

⁴⁸ Noeng Muhadjir, *Metologi Penelitian Kuantitatif*, edisi III (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hlm. 88

⁴⁹ *ibid*, hlm. 6

Bab I : Pendahuluan, meliputi A) penegasan istilah, B) latar belakang masalah, C) rumusan masalah, D) alasan pemilihan judul, E) tujuan dan kegunaan penelitian, F) telaah pustaka, G) kerangka teoritik, H) metode penelitian, dan I) sistematika pembahasan.

Bab II : Riwayat hidup singkat Hasan Langgulung meliputi: A) kelahiran, dan keluarga, B) Riwayat pendidikan Islam dan aktivitas Hasan Langgulung, C) Karya-karya Hasan Langgulung

Bab III : Konsep manusia menurut Hasan Langgulung meliputi: A) Manusia sebagai khalifatullah di bumi, meliputi : a) Fitrah Manusia, b) Pemenuhan kebutuhan jasmani dan ruhani, c) kebebasan kemauan, dan d) akal pikiran.

B) Kejadian Manusia dan Tujuan Hidupnya, C) Sifat-sifat Asal Manusia, D) Konsep Amanah, E) Perjanjian Antara Tuhan dan Manusia (*Mithaq*)

Bab IV : Implikasi Konsep Manusia Menurut Hasan Langgulung Terhadap pendidikan Islam, meliputi : A) Manusia sebagai khalifah Allah di bumi dan pengaruhnya pada pendidikan Islam, meliputi : a) Fitrah manusia dan implikasinya terhadap pendidikan Islam, b) kebutuhan jasmani dan rohani dan implikasinya terhadap pendidikan Islam, c)Kebebasan manusia dan implikasinya terhadap metode pendidikan Islam, d) potensi akal dan implikasinya terhadap pendidikan Islam.

B) penciptaan manusia dan implikasinya terhadap pendidikan Islam, C) Konsep Amanah dan implikasinya terhadap pendidikan Islam, D) Kebebasan Manusia dan implikasinya terhadap pendidikan Islam

Bab V Penutup, berisi kesimpulan.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

1. Konsep manusia menurut kajian Hasan Langgulung terdiri dari berbagai konsep-konsep dasar meliputi konsep khalifah Allah di muka bumi yang mengandung potensi seperti fitrah manusia, Roh disamping pemenuhan kebutuhan jasmani, kebebasan kemauan manusia dan potensi akal pikiran. Konsep lainnya adalah tentang kejadian atau penciptaan manusia serta tujuan hidupnya, sifat-sifat asal manusia, konsep amanah manusia, dan terakhir perjanjian antara Tuhan dan manusia (*mithaq*).
2. Implikasi konsep manusia menurut Hasan Langgulung adalah pada intinya, Pendidikan Islam dalam pada tujuan akhir (ultimate aim) adalah pembentukan pribadi khalifah bagi anak didik yang ciri-cirinya terkandung dalam konsep 'ibadah dan amanah yaitu memiliki *fitrah*, *roh* disamping badan, *kemauan* yang bebas, dan *akal*. Dengan kata lain tugas pendidikan adalah mengembangkan keempat aspek ini pada manusia agar ia dapat menempati kedudukan sebagai khalifah.

Kelemahan daripada kajian Hasan Langgulung mengenai manusia antara lain dalam hal tulisan, Hasan Langgulung tidak menulis kajian tentang manusia secara utuh, tulisan yang ada tersebar dari berbagai tulisan dan buku. Dalam hal teknis pemaparan, Hasan Langgulung dalam mengungkapkan tentang konsep manusia terjadi tumpang tindih dan tidak sistematis, mungkin dikarenakan luasnya wilayah kajian ini. Beberapa hal yang masih menjadi

perdebatan adalah tentang konsep kebebasan kemauan manusia, Hasan Langgulung tidak dengan secara tegas menyatakan bahwa kebebasan yang Allah berikan kepada manusia. . Bahwa konsep khalifah Allah sudah cukup untuk menafikan wujud kebebasan itu sendiri. Dalam hal ini kebebasan yang diberikan Allah kepada manusia sifatnya terbatas, Hasan Langgulung lebih cenderung pada pemikiran Asy'ary yang mencoba mensintesis antara kehendak Tuhan dan kehendak manusia. Pemikiran ini menimbulkan ambivalensi, bahwa disatu sisi manusia diberikan kebebasan dalam berpikir dan berkehendak dan disini lain, peranan Tuhan sangat dominan dalam hal pembentukan perbuatan manusia, dengan memakai konsep *iradat-Nya*, sehingga dalam praktik pendidikan Islam, Langgulung terkesan ragu dan pesimistik. Hasan Langgulung juga mengakui bahwa konsep yang ia paparkan adalah sangat mendasar, maka ia menyatakan bahwa tulisan tidak dapat dijadikan sebagai bimbingan dan acuan yang jelas terhadap pendidikan Islam secara praktis. Untuk itu sangat diperlukan buku atau kajian yang lebih komprehensif lagi dalam mendukung kajian tersebut, sehingga didapatkan sebuah konsep pendidikan Islam yang benar-benar dapat dijalankan dan diterapkan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. Dr., *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*,
Terj. H.M. Arifin dan Zainuddin, Jakarta, PT Rineka Cipta, 1994
- Abdurrahman, Aisyah, Dr., *Manusia Sensitivitas Hermeneutika Al-Qur'an*,
Yogyakarta, LKPSM, 1997.
- Al-Aqqad, Abbas Mahmud, *Manusia diungkap AL-Qur'an*, Jakarta , Pustaka Firdaus,
1993
- Al-Abrasyi, Athiyah, *Al-Tarbiyah Al-Islamiah wal Falasifatuha*,
Jakarta , Bulan Bintang, 1970
- Ali, Fachry, *Realitas Manusia: Pandangan sosiologi Ibnu Khaldun, dalam Dawam
Rahardjo (Pemunting), Insan Kamil Konsepsi Manusia Menurut Islam*,
Jakarta , Grafiti Press , 1985
- Al-Syaibani, Omar Muhammad At Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*,
Jakarta : Bulan Bintang, 1979
- An Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*,
Jakarta, Gema Insani Press, 1995
- Arifin, Dr.H.M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1993.
- Arifin, Muzayyin, *Pendidikan Islam dan Arus Dinamika Masyarakat*, Jakarta, Golden
Trayon Press, tt.
- Asy'arie, Musa., *Manusia Pembentuk Kebudayaan Dalam Al Qur'an*.
Yogyakarta, Lembaga Studi Filsafat Islam, 1992
- Ashraf, Ali ,Dr.,, *Horison Baru pendidikan Islam*, Terj. Sori Siregar, Jakarta ,
Pustaka Firdaus, 1996
- Barnadib, Imam, *Filsafat Pendidikan : Sistem dan Metode*, Yogyakarta: Andi, 1997
_____, *Dasar-dasar Kependidikan* , Yogyakarta : Ghalia Indonesia, 1996

- Daradjat, Zakiah, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995
- Daradjat, Zakiah, Prof. Dr., *Pendidikan Islam Dalam keluarga dan Sekolah*, Bandung, CV. Ruhama, 1995
- Daud, Wan Mohd. Nor Wan, *Konsep Pengetahuan dalam Islam*, terj. Munir, Bandung, Penerbit Pustaka, 1989
- Gazalba, Sidi, *Sistematika Filsafat Pengantar Kepada Metafisika buku ke tiga*, Jakarta, Bulan Bintang, 1996
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reserach*, Yogyakarta, Andi Offset, 1992
- Ibrahim, Muslim, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*, Yogyakarta, Erlangga, 1990
- Ismail SM, dkk (editor), *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar dan IAIN Walisongo Semarang, 2000,
- Isna, Mansur, Drs., *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Global Pustaka Utama, 2001
- Indrakusuma, Amir Daien, Drs., *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1973.
- Ja'far, M, Drs., *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Surabaya, Al-Ikhlash, 1981
- Jalaluddin, Prof. Dr., *Teologi Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Press, 2001
- Junaedi, M., *Pemikiran Islam Kontemporer (Studi Atas Pemikiran Hasan Langgulung)*, tesis, Yogyakarta, Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga, 1997
- Khan, Ahmad Warid, M.Ag., *Membebaskan Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Wacana, 2002
- Khaliq, Abdul, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999
- Langgulung, Hasan., *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta, Al-Husna Zikra, 1995
- , *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung, Al-Ma'arif, 1995

- , *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta , Al-Husna Zikra, 2000,
- , *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21*, Jakarta, Pustaka Al-Husna, 1990.
- , *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Jakarta, Pustaka Al-Husna, 1995
- , *Kreativitas dan Pendidikan Islam*, Jakarta, Pustaka Al-Husna, 1991
- Muhadjir, Noeng, , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rake Sarasin, Edisi III 1998
- *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta , Rake Sarasin, 2000
- Muhaimin dan Abdul Mujib., *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofik dan Kerangka Operasionalnya)*, Bandung , Trigenda Karya. , 1993
- Muhaimin , Drs.M.A, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung, Rosda Karya, 2002
- Manzur, Ibnu., *Lisanul Arab*, Mesir, Dar al-Misriyah li at-Ta'lif wa at-Tarjamah, 1968
- Mastuhu, M.Ed, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta, Rajawali Pres, 1991.
- Nasution, Muhammad Yasir, Dr., *Manusia Menurut Al-Ghazali*, Jakarta, Sri Gunting, 1999
- Nawawi, Hadari, *Hakikat Manusia Menurut Islam*, Surabaya, Al-Ikhlash, 1993
- Purwanto, M. Ngalim. , *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1998
- Qutub, Muhammad., *Sistem Pendidikan Islam*, Terj. Salaman Harun, Bandung, Al-Ma'arif, 1984
- Rahman, Budhy Munawwar., *Kontekstual Doktrin Islam Dalam Sejarah*, Jakarta, Paramadina, 1995
- Ramayulis, Dr., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 1995
- Salim, Peter dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta Modern English Press, 1991
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Jakarta, Mizan, 1995